

**Pengaruh Utang dan Perputaran Modal Kerja  
Terhadap Profitabilitas Perusahaan  
(Studi Kasus Pada PT Bumi Sekar Tbk Periode 2013-2018)**

**Saprudin<sup>1</sup> dan Bayu Hartono<sup>2</sup>**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta  
[saprudinmaksudi@gmail.com](mailto:saprudinmaksudi@gmail.com)<sup>1</sup>

***Abstract***

This study aims to determine how much influence the debt, working capital turnover has on the profitability of PT Sekar Bumi Tbk. Debt is proxied by DER, working capital turnover is proxied by WCT, while profitability is proxied by ROA. Based on the nature of the data used in this study is a type of quantitative research. Samples were taken, namely PT Sekar Bumi Tbk with the object of research of 2013-2018 financial statements. Linear regression analysis was used in this study, with the help of SPSS software for Windows 20.0. The results of this study explain that partially DER has a significant effect on ROA, and has a very strong relationship of 83.9%. WCT has no significant effect on ROA, and has a very weak relationship of 18.4%. However, simultaneously DER and WCT has a significant effect with a contribution of 70.8% to ROA. So companies need to pay attention and consider how much effective the use of debt as a source of funding for the company.

**Keywords:** *Debt, Working Capital Turnover, Profitability.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hutang, perputaran modal kerja terhadap profitabilitas PT Sekar Bumi Tbk. Hutang diproksikan oleh DER, perputaran modal kerja diproksikan oleh WCT, sementara profitabilitas diproksikan dengan ROA. Berdasarkan sifat data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Sampel diambil, yaitu PT Sekar Bumi Tbk dengan objek penelitian laporan keuangan 2013-2018. Analisis regresi linier digunakan dalam penelitian ini, dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk Windows 20.0. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial DER memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, dan memiliki hubungan yang sangat kuat yaitu 83,9%. WCT tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, dan memiliki hubungan yang sangat lemah 18,4%. Namun, secara simultan DER dan WCT memiliki efek signifikan dengan kontribusi 70,8% terhadap ROA. Maka perusahaan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan seberapa efektif penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan.

**Kata kunci :** *Utang, Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas.*

**I. Pendahuluan**

Sebagai negara berkembang maka banyak industri yang turut tumbuh di Indonesia, salah satunya adalah industr manufaktur. Dari banyaknya ragam industri

manufaktur, ada beberapa yang memiliki

potensi dapat berkembang dengan baik dan tumbuh maju, salah satunya adalah indutri barang konsumsi. Hal ini karena Indoensia selain sebagai negara yang sedang

berkembang, Indonesia juga merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat banyak. Dengan kondisi ini maka bisa menjadi sisi positif bagi potensi berkembangnya industri manufaktur di Indonesia.

Saham-saham sektor barang konsumsi (consumer goods) di Bursa Efek Indonesia (BEI) kembali menunjukkan ketahanannya terhadap pelemahan ekonomi dan pasar saham. Per akhir Mei 2015, indeks saham konsumsi menguat 7,48 % atau mencatatkan pertumbuhan tertinggi dibandingkan sembilan sektor lainnya, namun lebih rendah daripada pertumbuhan periode sama tahun lalu sebesar 11,78 %. Hingga akhir tahun ini, indeks saham barang konsumsi masih berpotensi tumbuh paling tinggi sebesar 7-10 %. Sepanjang tahun lalu, indeks saham yang dikenal sebagai defensive stock atau saham yang cenderung tidak terpengaruh gejolak ekonomi itu mencatatkan pertumbuhan 22,21 %. Selain barang konsumsi, saham sektor lain yang mampu bertahan (survive) terhadap kondisi

ekonomi tahun ini adalah perdagangan, properti, dan keuangan. Per akhir Mei (year to date/ytd), indeks saham perdagangan naik 7,22 %, properti menguat 3,84 %, dan keuangan naik 2,87 %. Hingga akhir tahun, indeks saham perdagangan diproyeksikan bertumbuh 5-8 %, properti sekitar 5 %, dan keuangan 2-5 %. Di sisi lain, per akhir Mei, sebanyak enam sektor terpuruk. Indeks saham manufaktur turun 0,86 %, pertanian minus 1,46 %, aneka industri berkurang 3 %, infrastruktur terpangkas 9,2 %, pertambangan merosot 12,2 %, dan industri dasar anjlok 14,3 %. Adapun indeks harga saham gabungan (IHSG) mencatatkan minus 0,2 % secara year to date. (investor.id, 3 Juni 2015)

PT Sekar Bumi Tbk. (SKBM) memperpanjang dan restrukturisasi pinjaman dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. senilai total Rp131 miliar. Ivone Margareta, Sekretaris Perusahaan Sekar Bumi, mengatakan telah terjadi perubahan perjanjian pembiayaan rekening koran syariah akad musyarakah, perjanjian line

facility untuk pembiayaan Al-Qardh, dan perjanjian line facility untuk pembiayaan musyarakah. "Yakni sebesar Rp40 miliar, Rp77 miliar, dan US\$1 juta secara berturut-turut," katanya dalam keterangan resmi di PT Bursa Efek Indonesia, Jumat (18/9/2015). Penandatanganan dilakukan pada 16 September 2015. Perjanjian itu merupakan perpanjangan dan restrukturisasi pembiayaan modal kerja yang sebelumnya telah ditandatangani perseroan dengan Bank Muamalat. (Bisnis.com, 21 September 2015)

Bagi sebagian perusahaan, utang adalah sumber modal yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan operasi perusahaan, disamping mengupayakan sumber modal lain dari para pemegang saham. Dikarenakan adanya keterbatasan kemampuan pendanaan dari para pemegang saham, maka biasanya manajemen akan diperkenankan untuk mencari sumber pendanaan dari luar, salah satunya melalui utang. Namun demikian, utang juga dapat menjadi beban bagi perusahaan, sehingga

manajemen dituntut harus mampu berbuat bijak dalam mencari sumber pendanaan perusahaan. Karena jumlah utang yang tinggi akan mempengaruhi rasio DER perusahaan, dan dapat menjadi penilaian negatif bagi sebagian calon investor.

Kenaikan rasio perputaran modal kerja dapat disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan atau karena adanya modal kerja yang menurun. Adapun penurunan rasio perputaran modal kerja dapat disebabkan karena adanya penjualan yang menurun atau adanya peningkatan modal kerja. Peningkatan rasio perputaran modal kerja sebaiknya diupayakan agar terjadi dari tahun ke tahun. Maka dari itu, artinya manajemen perusahaan harus dapat memaksimalkan modal kerja yang dimiliki untuk menghasilkan peningkatan penjualan yang dicapai.

Manajemen perusahaan dituntut untuk meningkatkan laba usaha, melalui banyaknya pendapatan yang diperoleh dalam rangka membiayai seluruh operasi perusahaan, melunasi utang-utang atau

kewajiban perusahaan, serta menambah asset perusahaan. Salah satu bahan penilaian keberhasilan manajemen adalah melalui terciptanya tingkat profitabilitas yang tinggi. Dan sebagian lagi dapat dinilai melalui tercapainya efisiensi biaya-biaya operasi perusahaan. Dengan demikian manajemen perlu mengupayakan tercapainya target profit yang diinginkan para pemegang saham, dan mempertahankan profitabilitas atau bahkan meningkatkannya.

## **II. Kajian Literatur**

Setiap perusahaan pasti membutuhkan laporan keuangan, laporan keuangan sebagai media untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut berjalan.

Menurut Samryn (2015:30), “Laporan keuangan secara umum, yaitu laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu.”

Kasmir (2018:7), menyatakan laporan keuangan merupakan laporan yang

menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan biasanya dibuat per periodemisalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan”. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti, menurut Samryn (2015:363). Pengertian rasio keuangan menurut James (Kasmir 2018:104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka lainnya.

Menurut Hery (2016:294) utang adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan asset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera di lunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Adapun menurut Rudianto (2018:194), utang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/jasa/barang di masa

mendatang kepada pihak lain akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu.

Menurut Samryn (2015:427), rasio utang digunakan para kreditor untuk mengetahui keberhasilan perusahaan membelanjai aktivitya, selain itu bisa juga digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk menutupi beban yang dimiliki oleh entitas.

Menurut Munawir (2014:33), Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas atau profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Menurut Hery (2016:190) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan dan digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya atau melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, pengguna aset, maupun penggunaan modal.

Menurut Samryn (2015:372), rasio profitabilitas merupakan analisis rasio yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan perusahaan dapat lebih bermanfaat lagi.

Menurut Jumingan (2014:385), modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Adapun Sutrisno (2009:49) menyatakan bahwa modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalankan aktivityasnya.

Pengertian modal kerja menurut Bambang Riyanto (2010:20) bahwa modal kerja dimaksudkan sebagai jumlah keseluruhan aktiva lancar. Sedangkan modal

kerja menurut Musthofa (2017:14) untuk memahami pengertian modal kerja, terlebih dahulu harus mengetahui bahwa modal kerja mempunyai beberapa konsep pengertian, yaitu konsep kuantitatif, konsep kualitatif, dan konsep fungsional.

Menurut Musthafa (2017:17), perusahaan yang kekurangan modal kerja akan berakibat berkurangnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, dan berarti tujuan perusahaan tidak tercapai. Untuk kesehatan perusahaan, modal kerja perlu selalu tersedia dengan cukup dan dikelola dengan baik.

Menurut Yuningsih (2018:115), periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai saat kas atau modal diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut semakin cepat atau tinggi tingkat perputarannya dan semakin cepat memperoleh pendapatan atau keuntungan. Lamanya periode perputaran modal kerja tergantung kepada berapa lama periode

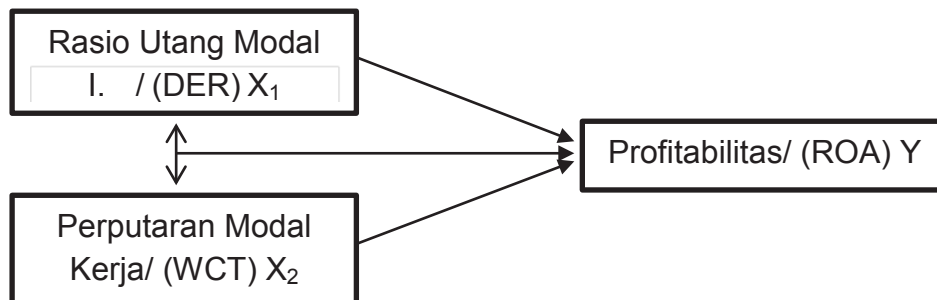
perputaran dari masing-masing komponen modal kerja. Periode perputaran barang dagangan lebih pendek dibanding barang yang mengalami proses produksi.

Dalam penelitian Marlina Widiyanti dan Friska Dwi Elfina (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun menurut Putu Ratih Puspita Sari dan Anak Agung Ngurah Bagus Dwirandra (2019), *debt to equity ratio* berpengaruh positif pada profitabilitas, mendukung *trade-off theory* yang berasumsi bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* dapat meningkatkan profitabilitas.

Adapun penelitian Rinny (2016) menyatakan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, menurut I Made Dian dan Putu Vivi (2019), perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan menggunakan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya.

Untuk menguji pengaruh variabel utang dan variabel perputaran modal kerja terhadap variabel profitabilitas, maka kami

gambarkan hubungan penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan melalui penelitian, atau hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, secara teoritis dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya, dan perlu dibuktikan melalui penelitian dan hasil penelitian dapat menolak atau menerima hipotesis tersebut. (Sofar Silaen, 2018:55)

Sugiyono (2016:93) mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah

penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan.

Dari kerangka pemikiran yang kami uraikan, maka kami susun hipotesis penelitian kami sebagai berikut:

$H_1$  : Terdapat Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA).

$H_2$  : Terdapat Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap *Return on Assets* (ROA).

$H_3$  : Terdapat Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Working Capital Turnover* (WCT) secara bersama-sama terhadap *Return on Assets* (ROA).

### **III. Metodologi**

Berdasarkan sifat data yang digunakan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metodologi kuantitatif sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang biasanya dapat dianalisis melalui analisis statistik deskriptif atau inferensial. Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk meneliti atas sampel yang telah diambil dan digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah peneliti dirumuskan.

Berdasarkan tujuannya, jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Sofar Silaen (2018:19), Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskriptif, gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan

pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena, atau untuk menentukan frekuensi distribusi suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain.

Menurut Sugiyono (2016:11), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau hubungan dengan variabel lain. Adapun menurut Sofar Silaen (2018:19) penelitian verifikatif atau biasanya disebut juga penelitian explanatory memiliki tujuan untuk menguji suatu kebenaran melalui pengujian hipotesis tentang sebab-akibat antara berbagai variabel yang diteliti.

Berdasarkan tempatnya, jenis penelitian ini menggunakan penelitian perpustakaan yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang diperlukan, antara lain: utang, perputaran modal kerja, dan profitabilitas pada laporan keuangan PT Sekar Bumi Tbk.



Jika dilihat dari pendekatan pemakaiannya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian terapan. Tujuan penelitian ini dipergunakan atau diimplemintasikan dalam mengatasi masalah mengenai pengaruh utang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas di PT Sekar Bumi Tbk, berupa laporan keuangan di BEI yang meliputi laporan neraca, dan laporan laba/rugi selama kurun waktu tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam melakukan penelitian ini yaitu melalui teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data atau dokumen-dokumen yang ada di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM). Adapun data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data berupa laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif PT Sekar Bumi di BEI selama kurun waktu periode 2013 sampai periode 2018.

Teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian ini

menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016:122), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan pengambilan sampel pada penelitian ini, antara lain:

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI selama periode tahun 2013-2018.
2. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang telah menerbitkan laporan keuangan neraca, laba atau rugi perusahaan selama 6 tahun selama periode tahun 2013-2018.
3. Perusahaan yang mempunyai kelengkapan data variabel (DER, WCT, dan ROA) yang dibutuhkan selama periode tahun 2013-2018.

Bagian terpenting dalam penelitian ini adalah analisis data, dimana dari data yang telah diperoleh akan dianalisis oleh peneliti untuk mendapatkan interpretasi dan pemahaman atas data yang ada. Untuk menganalisis data, maka penulis melakukan

beberapa uji seperti Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi, Uji Hipotesis, dan Uji Determinasi.

#### **IV. Hasil dan Pembahasan**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada subsektor makanan dan minuman, yaitu PT Sekar Bumi Tbk periode 2013-2018. Data ini peneliti diambil dari BEI dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

*DER* pada PT Sekar Bumi Tbk berfluktuatif dalam setiap laporan dalam periode 2013 sampai dengan 2018. Pada tahun 2013 menunjukkan angka 1,47 %, pada tahun 2014 menunjukkan angka 1,04 %, pada tahun 2015 menunjukkan angka 1,22 %, pada tahun 2016 menunjukkan angka 1,72 %, pada tahun 2017 menunjukkan angka 0,59 %. Dan pada tahun 2018 menunjukkan angka 0,70 %.

Adapun perputaran modal kerja pada PT Sekar Bumi Tbk dalam periode 2013 sampai 2018 berfluktuatif. Pada tahun 2013 perputaran modal kerja sebesar 19,26 kali, tahun 2014 meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 17,62 kali ini

disebabkan penjualan bersih yang meningkat pula, tahun 2015 perputaran modal kerja mengalami penurunan yang sangat besar dari tahun sebelumnya sebesar 31,46 kali, tahun 2016 meningkat sebesar 29,85 kali, tahun 2017 perputaran modal kerja jauh lebih meningkat sebesar 5,67 kali, dan tahun 2018 perputaran modal kerja menurun sebesar 8,28 kali.

Sedangkan *Return On Assets* pada PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2013 menunjukkan angka 11,71 %, pada tahun 2014 menaik dengan menunjukkan angka 13,72 %, Namun, pada tahun 2015 menurun cukup banyak dengan menunjukkan angka 5,25 %, pada tahun 2016 menurun dengan menunjukkan angka 2,25 %, pada tahun 2017 menurun dengan menunjukkan angka 1,59 %. Dan pada tahun 2018 menurun dengan menunjukkan angka 0,9 %.

Pengujian hipotesis secara parsial merupakan uji statistik untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*DER* dan *WCT*) berpengaruh terhadap variabel dependen (*ROA*).

**Tabel 1. Tabel Uji t (parsial)****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,028	9,126		-,441	,689
1 DER	20,910	7,949	,859	2,791	,048
WCT	-,131	,630	-,068	-,207	,849

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah

Hasil pengujian pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas/*Return on Assets* (ROA). Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai t hitung > t tabel atau  $2,791 > 2,776$  dan nilai probabilitas atau signifikansi  $0,048 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Putu dan Anak Agung (2019) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif pada profitabilitas yang berasumsi bahwa

semakin tinggi *debt to equity ratio* dapat meningkatkan profitabilitas. Beban bunga atas utang sebagai bagian dari pengurang penghasilan kena pajak, akan memperkecil beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan, dengan demikian maka laba bersih perusahaan akan meningkat sehingga profitabilitas yang dicapai juga akan semakin besar. Berbeda pada penelitian Marlina dan Friska (2015) dimana disebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Kondisi seperti ini dapat disebabkan karena peningkatan pada total modal yang dimiliki perusahaan lebih besar dibanding pada peningkatan total utang yang ada, sehingga dapat menurunkan beban utang yang pada akhirnya akan mengakibatkan ROA yang dihasilkan perusahaan meningkat. Disisi lain, keberadaan utang juga dapat memiliki dampak positif yaitu perusahaan yang sumber pendanaannya menggunakan utang dapat menyebabkan penghematan beban pajak tahun berjalan, sehingga laba bersih yang diperoleh perusahaan akan menjadi lebih besar. Namun demikian semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan maka resiko biaya tetap perusahaan akan menjadi tinggi sehingga dapat berpengaruh terhadap profit yang diperoleh perusahaan, karena perusahaan menanggung beban bunga utang.

Adapun hasil pengujian pada variabel *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap Profitabilitas/*Return on Assets* (ROA). Berdasarkan tabel di atas bahwa

nilai -t hitung  $>$  -t tabel atau  $-0,207 > -2,776$  dan nilai probabilitas atau signifikansi  $0,849 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*..

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rinny (2016) dimana disebutkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Dalam penelitian mendukung Rinny dengan penelitian sekarang yakni sama-sama berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Namun, dalam penelitian sekarang bahwa DER signifikan terhadap ROA. Berbeda pada penelitian I Made Dian dan Putu Vivi (2019) *Working Capital Turnover* berpengaruh positif pada profitabilitas.

Hasil Penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan volume penjualan selama periode penelitian tidak mempengaruhi kenaikan atau profitabilitas secara signifikan. Semakin pendek periode

peputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas meningkat.

Pengelolaan modal kerja yang baik oleh manajemen adalah dengan tercapainya efisiensi modal kerja, yang dapat dilihat melalui perputaran modal kerja atas asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dimulai dari kas yang diinvestasikan untuk proses operasi perusahaan sampai saat kembali menjadi kas yang diterima oleh perusahaan.

Penyebab kenaikan rasio perputaran modal kerja pada umumnya dapat terjadi karena penjualan yang meningkat atau disebabkan karena modal kerja yang menurun. Namun sebaliknya, salah satu penyebab penurunan rasio perputaran modal kerja adalah karena adanya penjualan yang menurun atau karena meningkatnya modal kerja meningkat akan tetapi penjualan justru terjadi penurunan.

Uji F adalah uji statistik yang dilakukan untuk koefisien regresi yang simultan atau serentak secara bersama sama atas variabel X terhadap variabel Y.

**Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	401,331	2	200,666	13,634	,028 <sup>b</sup>
1 Residual	165,645	3	55,215		
Total	566,977	5			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), WCT, DER

Sumber : data diolah

Nilai F berdasarkan tabel di atas adalah 13,634. Dapat dilihat bahwa nilai F

dari hitung tersebut lebih besar daripada nilai F tabel atau  $13,634 > 9,55$  dan nilai

probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau 0.028 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas (*Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turnover*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Assets*.

Hasil Penelitian ini mengindikasikan bahwa hubungan utang sangat erat dengan profitabilitas menjadi faktor terbesar. Walaupun perputaran modal kerja sangat lemah pengaruhnya, bukan berarti bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh sama sekali terhadap profitabilitas.

## **V. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti, maka dapat kami simpulkan sebagai berikut:

1. Nilai t hitung > t tabel atau  $2,791 > 2,776$  dan nilai probabilitas atau signifikansi  $0,048 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return*

*on Assets*. Dengan nilai koefisien korelasi *Debt to Equity Ratio* (X) dengan *Return on Assets* (Y) sebesar 0,839 yang menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat dengan *Return on Assets*.

2. Nilai -t hitung > -t tabel atau  $-0,207 > -2,776$  dan nilai probabilitas atau signifikansi  $0,849 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Dengan nilai koefisien korelasi *Working Capital Turnover* (X) dengan *Return on Assets* (Y) sebesar 0,184 yang menunjukkan terdapat hubungan yang sangat lemah dengan *Return on Assets*.

3. Nilai F dari tabel tersebut lebih besar dari nilai F tabel atau  $13,634 > 9,55$  dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau  $0,028 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas (*Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turnover*) secara bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Assets*. Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis regresi dan diubah dalam bentuk persentase maka  $R^2$  (*R square*) data penelitian adalah sebesar 70.8 %. Dapat diartikan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turnover* secara simultan berkontribusi sebesar 70.8 % terhadap *Return on Assets*. Sedangkan sisanya (29,2 %) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini.

Peneliti juga memberikan beberapa saran yang layak dipertimbangkan yaitu bahwa perusahaan perlu lebih bijak dalam penggunaan utang sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan. Karena semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki suatu perusahaan maka resiko biaya tetap perusahaan yang berupa beban bunga utang semakin tinggi, sehingga akan berdampak terhadap rendahnya profit yang diperoleh perusahaan. Perusahaan juga perlu meningkatkan peputaran modal kerja, karena semakin cepat periode peputaran

modal kerja makin pendek perputarannya, sehingga perputaran modal kerja juga akan semakin tinggi maka operasi perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas akan turut meningkat. Dan yang terakhir perusahaan sebaiknya memerhatikan tingkat profitabilitas perusahaan dalam mengelola setiap aset yang dimiliki untuk dapat menghasilkan laba bersih perusahaan yang besar.

## VI. Referensi

- Fikry, Rausyan dan Azizah, Nuriy. 2015. *Saham konsumsi Tumbuh Paling Tinggi*. Melalui <https://investor.id/market-and-corporate/saham-konsumsi-tumbuh-paling-tinggi> (03/06/2015).
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 5. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan 11. Depok: Rajawali Pers.
- Margaretha, Ivone. 2015. Sekar Bumi (SKBM) Restrukturisasi Utang dari Muamalat Rp131 Milliar. Melalui <https://market.bisnis.com/read/20150921/192/474390/sekar-bumi-skbm-restrukturisasi-utang-dari-muamalat-rp131-miliar> (21/09/2015).
- Meidiyustiani, Rinny. 2016. *Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2010 – 2014*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 5 No. 2: 41-59.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.
- Rudianto. 2018. *Akuntansi Intermediate IFRS*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Putu Ratih Puspita dan Dwirandra Anak Agung Ngurah Bagus. 2019. *Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26 No.2 Februari (2019):851-880
- Samryn, L.M. 2015. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satriya, I Made Dian dan Lestari Putu Vivi. 2019. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Vol. 3 No. 7: 1927-1942



- Silaen, Sofar. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Edisi Revisi. Jakarta: In Media.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Widiyanti, Marlina dan Elfina Friska Dwi. 2015. *Pengaruh Financial Leverage terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol. 13 No. 1 Maret 2015: 117-136
- Yuningsih. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Saefuddin, D. (2003). *Pemikiran Modern dan Postmodern Islam*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Philip, HWS., & Simpson, G. (1976). *Australia in the World of Education Today and Tomorrow*. Canberra: Austrlia National Commission.